



ANALISIS PENGARUH KUALITAS KOHESIVITAS GURU TERHADAP KOMPETENSI GURU DENGAN KUALITAS PEMBELAJARAN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SMP NEGERI 2 PURWODADI

Neisha Hardiyanti, Ahyar Yuniawan¹
neisha.hardiyanti25@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine, describe and analyze the more influence the quality of teachers to the cohesiveness of the competence of teachers to the quality of the learning organization as an intervening variable. The method of collecting data in this study using questionnaires with respondents 50 teachers, where the respondent is a total population of teachers SMPN 2 Purwodadi. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. Mechanical testing of the data in this study using path analysis and Sobel test to test the effect of mediation.

The results showed that the quality of cohesiveness teachers have positive and significant impact on the quality of a learning organization. Cohesiveness quality of teachers and the quality of organizational learning has a positive and significant impact on teacher competence. In addition, the quality of organizational learning may mediate the relationship between the quality of teachers to the cohesiveness of teacher competence.

Keywords : Teacher, Competence, Team Cohesiveness, Organizational Learning.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 (2005) Pasal 1 ayat 2 tentang Guru, mendefinisikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, yang memiliki tugas utama untuk mengubah, mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada masyarakat luas, baik melalui pendidikan, penelitian maupun pengabdian. Di dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa untuk menjadi guru terdapat syarat-syarat yang harus dimiliki, yaitu yang pertama minimal harus lulusan S1/D4, yang kedua memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, serta syarat ketiga adalah guru harus memiliki sertifikat pendidik.

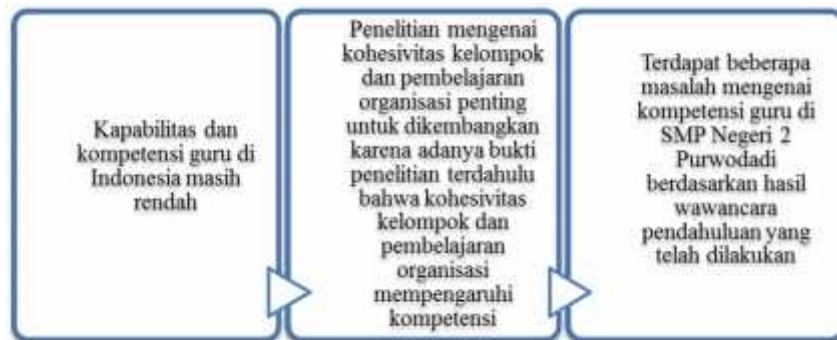
Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan dari masing-masing individu, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, serta spiritual yang kemudian terbentuklah kompetensi standard guru, yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, pemahaman terhadap para peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Guru sebagai bagian dari masyarakat memiliki kompetensi sosial. Dimana kompetensi sosial tersebut merupakan kemampuan guru untuk menjalin komunikasi dan bersosialisasi baik dengan para murid, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, maupun dengan masyarakat sekitar. Hubungan dengan teman sejawat merupakan hubungan kemanusiaan yang penting. Hubungan demikian diperlukan

¹ Corresponding author

untuk memelihara iklim organisasi yang menyenangkan dan memelihara hubungan yang hangat dan bersahabat dengan teman sejawat/rekan serta untuk bekerjasama. Hubungan antar anggota dalam sebuah kelompok dikenal dengan istilah kohesivitas. Morison (2007) mengatakan bahwa kohesivitas menggambarkan hubungan yang erat antar anggota kelompok yang kemudian menciptakan pertemanan dan persahabatan serta kerjasama dan komunikasi yang positif di lingkungan kerja atau lingkungan suatu organisasi.

Riset gap dan fenomena gap dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1
Kesimpulan Riset Gap dan Fenomena Gap



Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Keterangan dari gambar 1 akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2015, berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dari 1,6 juta hanya ada 192 orang guru saja yang memperoleh nilai di atas 90. Sedangkan nilai rata-rata UKG hanya 56. Nilai tersebut merupakan hasil nilai yang sangat rendah bukan nilai D lagi melainkan bisa nilai F. Dengan demikian, maka wajarlah jika kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.
- 2) Hasil penelitian terdahulu mengenai kohesivitas kelompok terhadap kompetensi dilakukan oleh AlAbdulwahab (2009) dan Tice (2011) yang menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi. Sedangkan hasil penelitian Shanley dan Langfred (1998) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki pengaruh negatif terhadap kompetensi. Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran organisasi terhadap kompetensi dilakukan oleh Kunartinah dan Sukoco (2010) serta Takase dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa pembelajaran organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi.
- 3) Wawancara pendahuluan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam adanya masalah kompetensi guru yang ada di SMP Negeri 2 Purwodadi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kompetensi Guru

Kompetensi guru mengarah pada kemampuan yang dimiliki setiap guru untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang didapatkan dengan menuntut ilmu atau melalui pendidikan. Kompetensi guru mengarah kepada kinerja dan perbuatan yang dilakukan menggunakan akal sehat untuk memenuhi syarat tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Kualitas Pembelajaran Organisasi

Khandekar dan Sharma (2006) mengemukakan bahwa pembelajaran organisasi merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, baik secara personal maupun secara kelompok yang berusaha diaplikasikan kedalam pekerjaan yang sedang mereka kerjakan berpengaruh terhadap kemampuan sebagai sumber keunggulan bersaing. Kualitas pembelajaran organisasi dapat didefinisikan dengan sebagai tingkat baik/buruknya suatu pembelajaran di dalam organisasi yang diharapkan setiap anggotanya secara bersama-sama menerima dan mengumpulkan informasi dan ilmu pengetahuan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan setiap individu, yang kemudian diinterpretasikannya dan bertindak sesuai interpretasi dari informasi tersebut, yang kemudian menghasilkan sesuatu (*output*) yang dapat diukur dengan angka atau yang dapat dipadankan dengan angka.

Kualitas Kohesivitas Guru

Robbins and Coulter (2005) mengatakan kohesivitas kelompok adalah tingkat ketertarikan para anggota kelompok terhadap anggota lain dan ketaatan pada sasaran bersama kelompok itu. Kualitas kohesivitas guru dapat didefinisikan dengan suatu ukuran sejauh mana hubungan antar guru di dalam kelompok untuk menghasilkan suatu hasil yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru, dimana hasil tersebut dapat diukur dengan angka atau dapat dipadankan dengan angka.

Hubungan Antar Variabel

Variabel Kualitas Kohesivitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Organisasi

Masing-masing individu dalam suatu kelompok atau organisasi memiliki hubungan yang erat, saling tertarik dan saling ketergantungan, serta saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kohesivitas kelompok yang diterapkan dengan tepat dapat mengarahkan tujuan diharapkan untuk dapat menciptakan dan menumbuhkan semangat belajar dalam organisasi, sehingga memunculkan terjadi proses saling membagi dan mentransfer pengetahuan antar masing-masing anggota yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Williams, Duray, & Reddy (2006), Toh & Srinivas (2012), Thompson dkk. (2015), Vlahov, Miši, & Radujkovi (2016) serta Zhang dkk. (2017) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh positif terhadap pembelajaran organisasi.

H1: Kualitas Kohesivitas Guru berpengaruh positif terhadap Kualitas Pembelajaran Organisasi

Variabel Kualitas Kohesivitas Guru Terhadap Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kapasitas yang dimiliki setiap individu sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan sesuatu yang disyaratkan oleh pekerjaan sehingga mampu meraih hasil dan tujuan yang sudah ditetapkan dan yang ingin dicapai. Dalam menciptakan dan mengembangkan kompetensi juga diperlukan hubungan yang baik antar sesama guru yang sering dinamakan kohesivitas. Dengan adanya kohesivitas antar guru akan menimbulkan kerjasama dan hubungan kerja yang baik yang kemudian akan mempengaruhi kinerja dan kompetensi guru. Penelitian yang mengaitkan antara kohesivitas kelompok dengan kompetensi adalah Hinds dkk. (2000), Sadeq Y. AlAbdulwahab (2009), Shin (2011) serta Tice (2011) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi. Akan tetapi penelitian yang Shanley dan Langfred (1998) menghasilkan hasil yang berbeda yakni kohesivitas kelompok memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kompetensi inti.

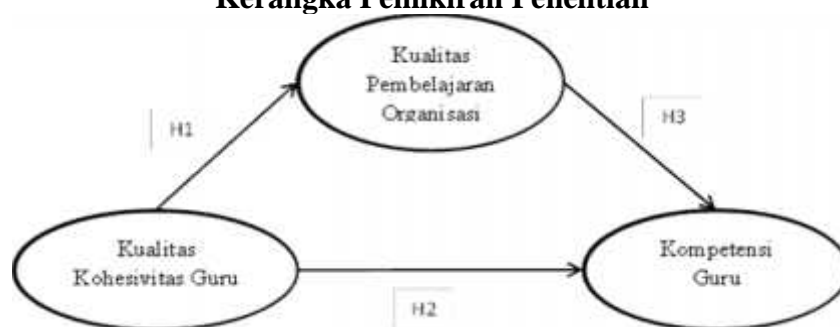
H2: Kualitas Kohesivitas Guru berpengaruh positif terhadap Kompetensi Guru.

Variabel Kualitas Pembelajaran Organisasi Terhadap Kompetensi Guru

Pembelajaran organisasi merupakan kemampuan yang dimiliki suatu organisasi untuk membangun, mendapatkan, mengartikan, menyalurkan serta membagikan pengetahuan, yang bertujuan merubah perilaku untuk menggambarkan serta menciptakan ilmu pengetahuan dan wawasan baru. Wang dan Lo (2003) mengemukakan bahwa untuk menciptakan dan mengembangkan kompetensi dapat dilakukan melalui pembelajaran organisasi. Penelitian yang mengaitkan antara pembelajaran organisasi dengan kompetensi adalah Kunartinah dan Fajar Sukoco (2010), Takase dkk. (2015), Wijnia dkk. (2016), Korytkowski (2017), serta Vinagre (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran organisasi berpengaruh positif terhadap kompetensi.

H3: Kualitas Pembelajaran Organisasi berpengaruh positif terhadap Kompetensi Guru.

Gambar 2
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Hinds dkk. (2000), Williams, Duray, & Reddy (2006), Sadeq Y. AlAbdulwahab (2009), Kunartinah dan Fajar Sukoco (2010), Shin (2011), Tice (2011), Toh & Srinivas (2012), Thompson dkk. (2015), Takase dkk. (2015), Wijnia dkk. (2016), Vlahov, Miši , & Radujkovi (2016), Zhang dkk. (2017), Korytkowski (2017), Vinagre (2017)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian sebanyak tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediating (*intervening variable*). Di dalam penelitian yang merupakan variabel bebas adalah kualitas kohesivitas guru (X1). Variabel terikatnya adalah kompetensi guru (Y2), serta variabel mediating adalah kualitas pembelajaran organisasi (Y1).

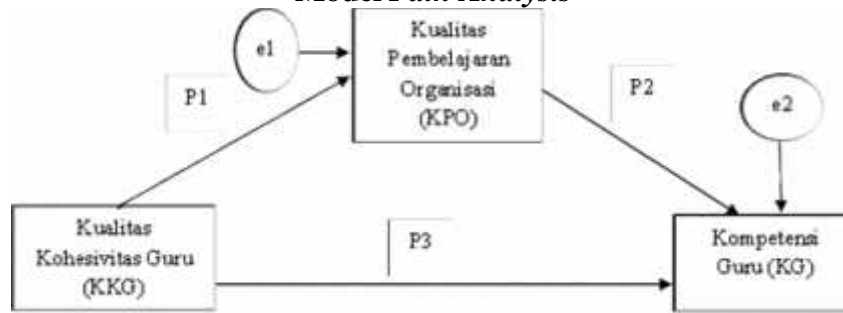
Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode sensus, dimana mengambil seluruh populasi guru SMP yang berjumlah 54 orang, dikurangi dengan kepala sekolah SMP N 2 Purwodadi yang tidak diikutsertakan dan 3 outlier yang dibuang. Jadi, sebagai responden yang digunakan adalah sebanyak 50 orang untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Metode Analisis Data

Uji instrument dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Beberapa masalah sering muncul ketika analisis regresi digunakan. Oleh karena itu, dilakukan pengujian uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas. Untuk menguji hipotesis dilakukan *uji goodness of fit* yang berupa uji koefisien determinasi total (R^2_m), uji keakuratan model (uji F), dan Uji t (uji hipotesis). Kemudian dilakukan uji analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh variabel intervening.

Gambar 3
Model Path Analysis



Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian, 2016

Rumus persamaan regresi untuk menguji variabel-variabel di atas menurut Ghozali (2011):

$$Y_1 = \alpha + b_1 X_1 + e_1$$

$$Y_2 = \alpha + b_2 Y_1 + b_3 X_1 + e_2$$

$$KPO = \alpha + p_1 KKG + e_1$$

$$KG = \alpha + p_2 KPO + p_3 KKO + e_2$$

Total pengaruh Kualitas Kohesivitas Guru = {(p3) + (p1) (p2)}

Total pengaruh Kualitas Pembelajaran Organisasi = (p2)

Dan yang terakhir adalah pengujian hipotesis mediasi yang dilakukan dengan prosedur uji Sobel (*Sobel Test*) dengan rumus dibawah ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Diperlukan menghitung nilai t dari koefisien untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Pada tabel 1 di bawah ini dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 1

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|-----------------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0.495 | 0.245 | 0.229 | 3.486 |
| 2 | 0.738 | 0.545 | 0.526 | 3.168 |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pengaruh seberapa kuatnya suatu variabel dapat menjelaskan variabel lain. Koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R Square* yang pada model persamaan 1 adalah sebesar 0,229 dan model persamaan 2 sebesar 0,526. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel kualitas kohesivitas kelompok pada persamaan 1 dapat menjelaskan variabel kompetensi guru sebesar 22,9%, sementara sisanya 77,1% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

- 2) Variabel kualitas kohesivitas dan kualitas pembelajaran organisasi kelompok pada persamaan 2 dapat menjelaskan variabel kompetensi guru sebesar 52,6%, sementara sisanya 47,4% dapat dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Hasil Koefisien Determinasi (R²m)

Perhitungan nilai koefisien determinasi total (R²m) adalah sebagai berikut ini :

$$R^2m = 1 - (0,134) = 0,866 \rightarrow 86,6\%$$

Dari hasil uji koefisien determinasi total diperoleh nilai R²m sebesar 86,6%. Berdasarkan hasil tersebut, artinya 86,6% dari kompetensi guru dapat dijelaskan oleh variabel kualitas kohesivitas guru dan variabel kualitas pembelajaran organisasi. Sementara sisanya, sebesar 13,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis F

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 189.243 | 1 | 189.243 | 15.576 | .000 ^a |
| | Residual | 583.177 | 48 | 12.15 | | |
| | Total | 772.42 | 49 | | | |
| 2 | Regression | 564.753 | 2 | 282.376 | 28.144 | .000 ^a |
| | Residual | 471.567 | 47 | 10.033 | | |
| | Total | 1036.32 | 49 | | | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

1. Uji F Kualitas Kohesivitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Organisasi
 Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa uji F model 1, nilai F sebesar 15,576. Nilai sig. F model 1 sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Maka, variabel kualitas kohesivitas kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran organisasi.
2. Uji F Kualitas Kohesivitas Guru dan Kualitas Pembelajaran Organisasi Terhadap Kompetensi guru
 Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa uji F model 2, nilai F sebesar 28,144. Nilai sig. F model 2 sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Maka, variabel kualitas kohesivitas dan kualitas pembelajaran organisasi kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru.

Hasil Uji t

Hasil dari uji t dijelaskan melalui tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Persamaan 1 (Constant) | 8.635 | 2.043 | | 4.227 | 0.000 |
| Kualitas Kohesivitas Guru | 0.499 | 0.111 | 0.495 | 3.947 | 0.000 |

| | | | | | |
|----------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Persamaan 2 (Constant) | 1.043 | 2.175 | | 0.480 | 0.634 |
| Kualitas Kohesivitas Guru | 0.656 | 0.127 | 0.585 | 5.167 | 0.000 |
| Kualitas Pembelajaran Organisasi | 0.298 | 0.121 | 0.246 | 2.169 | 0.035 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Dari tabel 3 dapat disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut ini :

$$Y_1 = 0,495 X_1$$

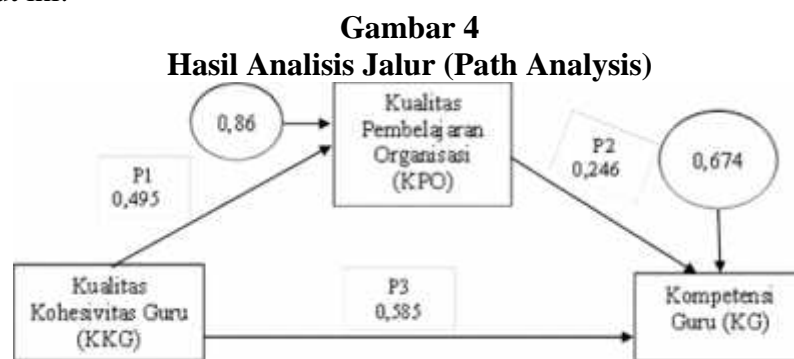
$$Y_2 = 0,246 Y_1 + 0,585 X_1$$

Persamaan dan tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas Kohesivitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Organisasi
Berdasarkan hasil tabel 3, t hitung variabel kualitas kohesivitas guru sebesar 3,947 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kohesivitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran organisasi.
2. Kualitas Kohesivitas Guru Dan Kualitas Pembelajaran Organisasi Terhadap Kompetensi guru
Berdasarkan hasil tabel 3, t hitung variabel kualitas kohesivitas guru sebesar 5,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kohesivitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru. Tabel juga menunjukkan bahwa t hitung variabel kualitas pembelajaran organisasi kelompok sebesar 2,169, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.

Hasil Analisis Jalur

Uji intervening dilakukan dengan menggunakan analisis jalur atau path analysis sebagai berikut ini:



Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian, 2016

Maka diperoleh indirect effect sebagai berikut :

Indirect effect KKG ke KPO ke KG = 0,122

Sehingga dapat dihitung besarnya total effect sebagai berikut :

Intervening $\{P_3 + (P_1 \times P_2)\} = 0,707$

Model analisis jalur dan perhitungan diatas menggambarkan beberapa hal, yaitu :

1. Nilai koefisien sebesar 0,866 yang artinya 86,6% informasi yang terdapat di dalam data dapat dijelaskan melalui model dalam penelitian, sisanya 13,4% diterangkan oleh error serta variabel diluar model penelitian.
2. *Indirect effect* variabel kualitas kohesivitas guru terhadap Kompetensi Guru dengan kualitas pembelajaran organisasi sebagai pemediasi yaitu sebesar 0,122.

3. Total effect dilihat dari pengaruh tidak langsung variabel kualitas kohesivitas guru terhadap Kompetensi Guru dengan kualitas pembelajaran organisasi sebagai pemediasi yaitu sebesar 0,707.
4. Hasil pengujian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :
$$Y_1 = 0,495 X_1$$

Persamaan regresi di atas memiliki arti bahwa variabel kualitas kohesivitas guru (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran organisasi (Y_1) dan nilai koefisien (b_1) bernilai positif sebesar 0,495. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya kualitas kohesivitas guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran organisasi.
5. Hasil pengujian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :
$$Y_2 = 0,246 Y_1 + 0,585 X_1$$
 - a. Variabel Kualitas Pembelajaran Organisasi (Y_1) positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru (Y_2) dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai koefisien (b_2) bernilai positif sebesar 0,246. Sehingga dapat disimpulkan meningkatnya kualitas pembelajaran organisasi akan mempengaruhi kompetensi guru.
 - b. Variabel Kualitas Kohesivitas Guru (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru (Y_2) dan nilai koefisien (b_3) bernilai positif sebesar 0,585. Sehingga dapat disimpulkan meningkatnya kualitas kohesivitas guru akan mempengaruhi kompetensi guru
6. Variabel yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap kompetensi guru adalah kualitas kohesivitas guru dengan koefisien path sebesar 0,585.

Hasil Uji Sobel

Hasil pengujian uji sobel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Uji Mediasi Kualitas Pembelajaran Organisasi pada Kualitas Kohesivitas Guru Terhadap Kompetensi Guru

$$Sp1p2 = 0,071$$

Selanjutnya untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut ini:
 $t = 2,099$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,099. Jika t hitung tersebut dibandingkan dengan besarnya t tabel maka $1,996 < 2,099$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kualitas pembelajaran organisasi dapat memediasi variabel kualitas kohesivitas guru terhadap kompetensi guru.

KESIMPULAN

Pengaruh Kualitas Kohesivitas Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Organisasi

Dari hasil analisis uji hipotesis (H_1) menunjukkan bahwa koefisien regresi, pengaruh variabel kualitas kohesivitas guru terhadap pembelajaran organisasi sebesar 0,495. Nilai koefisien regresi yang positif memiliki arti bahwa variabel kualitas kohesivitas guru dapat meningkatkan variabel pembelajaran organisasi. Nilai t hitung hasil dari pengujian hipotesis adalah 3,947 dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kualitas kohesivitas guru berpengaruh positif terhadap pembelajaran organisasi terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas kohesivitas guru SMP N 2 Purwodadi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran organisasi. Para guru SMP N 2 Purwodadi sadar akan pentingnya berkomunikasi dan hubungan kerja yang terjalin baik antar sesama guru, sehingga akan menimbulkan saling ketertarikan terhadap program

kegiatan dan saling membutuhkan antara guru yang satu dengan yang lain, sehingga pada akhirnya bisa menumbuhkan rasa kekompakan sesama guru. Kohesivitas yang berkualitas akan menghasilkan kerjasama yang berkualitas dan menghasilkan hubungan kerja yang positif yang akan mempengaruhi pembelajaran organisasi. Kualitas kohesivitas guru SMP N 2 dapat dilihat dalam kegiatan MGMP sekolah, di mana para guru dikelompokkan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, kemudian dibentuk koordinator MGMP per mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran. MGMP kabupaten dilaksanakan setiap seminggu satu kali atau ada hari MGMP, di mana dalam kegiatan ini fokusnya adalah upaya pengembangan materi atau bedah materi pelajaran. Manfaat yang diperoleh guru yang tergabung dalam MGMP adalah dapat meningkatkan maupun mengembangkan wawasan dan keterampilan mereka, baik *soft skill* maupun *hard skill* karena guru akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan dalam mengembangkan materi-materi pelajaran, yang bermanfaat saat mengajar, selain itu manfaat lain adalah guru saling berbagi dalam memecahkan masalah yang dihadapi, adanya kebersamaan antar guru mata pelajaran.

Pengaruh Kualitas Kohesivitas Guru terhadap Kompetensi Guru

Dari hasil analisis uji hipotesis (H_2) menunjukkan bahwa koefisien regresi, pengaruh variabel kualitas kohesivitas guru terhadap kompetensi guru sebesar 0,585. Hasil nilai koefisien regresi yang positif, memiliki arti bahwa variabel kualitas kohesivitas guru dapat meningkatkan variabel kompetensi guru. Nilai t hitung dari hasil pengujian hipotesis sebesar 2,169 dengan signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kualitas kohesivitas guru berpengaruh positif terhadap kompetensi guru terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas kohesivitas guru SMP N 2 Purwodadi dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru. Para guru SMP N 2 Purwodadi sadar akan pentingnya berkomunikasi dan hubungan kerja yang terjalin baik antar sesama guru, sehingga akan menimbulkan saling ketertarikan terhadap program kegiatan, dan saling membutuhkan antara guru yang satu dengan yang lain, sehingga pada akhirnya bisa menumbuhkan rasa kekompakan kepada sesama guru. Kekompakan yang baik akan menghasilkan kerjasama yang baik. Kohesivitas yang berkualitas akan menghasilkan kompetensi guru yang juga baik dan berkualitas. Dalam rangka meningkatkan tugas pokok guru sebagai pengajar, didapati bahwa guru SMP N 2 Purwodadi memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, mempunyai kepribadian yang baik, dan memahami situasi proses belajar mengajar. Sesuai dengan RKAS yang telah disusun oleh sekolah, ada beberapa program untuk meningkatkan mutu atau kompetensi guru, yaitu mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP sekolah dan kabupaten. Manfaat yang diperoleh guru SMP N 2 Purwodadi yang tergabung dalam MGMP adalah dapat meningkatkan maupun mengembangkan wawasan dan keterampilan mereka, baik *soft skill* maupun *hard skill* karena guru akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan dalam mengembangkan materi-materi pelajaran, yang bermanfaat saat mengajar, selain itu manfaat lain adalah guru saling berbagi dalam memecahkan masalah yang dihadapi, adanya kebersamaan antar guru mata pelajaran.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran Organisasi terhadap Kompetensi Guru

Dari hasil analisis uji hipotesis (H_3) menunjukkan bahwa koefisien regresi pengaruh variabel kualitas pembelajaran organisasi terhadap kompetensi guru sebesar 0,246. Nilai koefisien regresi yang positif memiliki arti bahwa variabel kualitas pembelajaran organisasi dapat meningkatkan variabel kompetensi guru. Nilai t hitung dari hasil pengujian hipotesis sebesar 5,167 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis 3 yang

menyatakan bahwa Kualitas Pembelajaran Organisasi berpengaruh positif terhadap Kompetensi Guru terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran organisasi SMP N 2 Purwodadi dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru. Para guru SMP N 2 Purwodadi berkomitmen akan pentingnya proses belajar mengajar, mendapatkan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan dan informasi baik melalui media internet atau dari buku referensi yang ada di perpustakaan sekolah. Pembelajaran organisasi yang baik akan menghasilkan kompetensi guru yang berkualitas, dimana menghasilkan guru yang memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana. Dalam rangka meningkatkan tugas pokok guru sebagai pengajar serta memiliki kompetensi yang baik, guru SMP N 2 Purwodadi harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, mempunyai kepribadian yang baik, dan memahami situasi proses belajar mengajar.

Pengaruh Faktor Mediasi

Setelah dilakukan uji determinasi total ditemukan informasi bahwa 86,6% data pada penelitian diterangkan model dalam penelitian, sisanya sebanyak 13,4% diterangkan oleh variabel lain atau error. Dengan demikian maka data tersebut belum layak untuk dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Dari hasil perhitungan *total effect* atau koefisien pengaruh total pada variabel kualitas kohesivitas guru terhadap kompetensi guru dengan kualitas pembelajaran organisasi sebagai variabel mediasi, didapatkan hasil bahwa kualitas kohesivitas pembelajaran organisasi dapat memediasi kedua variabel tersebut. Hal tersebut disebabkan pada hubungan kualitas kohesivitas guru terhadap kualitas pembelajaran organisasi didapatkan hasil positif dan signifikan. Uji sobel yang dilakukan pada penelitian diperoleh hasil bahwa kualitas pembelajaran organisasi mampu memediasi kualitas kohesivitas guru terhadap kompetensi guru SMP Negeri 2 Purwodadi.

REFERENSI

- AlAbdulwahab, S. Y. (2009). The Relationship Between Team Cohesiveness and Core Competence in Engineering Corporations, (September).
Guru, & Dosen. (2005). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN. Retrieved April 13, 2016, from <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Hinds, P. J., Carley, K. M., Krackhardt, D., & Wholey, D. (2000). Choosing Work Group Members: Balancing Similarity, Competence, and Familiarity. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 81(2), 226–251. <https://doi.org/10.1006/obhd.1999.2875>
- Khandekar, A., & Anuradha Sharma. (2006). Organizational Learning and Performance: Understanding Indian Scenario in Present Global Context. *Education + Training*, Vol. 48 No, 682–293. 14.
- Korytkowski, P. (2017). Competences-based performance model of multi-skilled workers with learning and forgetting. *Expert Systems With Applications*, 77, 226–235. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2017.02.004>
- Kunartinah, & Sukoco, F. (2010). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja Dengan Kompetensi Sebagai Mediasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*2, 17(1), 74–84.
- Morrison, R. (2007). Enemies At Work. *Research Paper Series Auckland University of Technology*.

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2005). *Manajemen*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Shanley, M., & Langfred, C. (1998). The Importance of Organizational Context, II: An Empirical Test of Work Group Cohesiveness and Effectiveness in Two Governmental Bureaucracies. *Public Administration Quarterly*, 21(4), 465–485.
- Shin, S.-Y. (2011). Moderating Effects of Group Cohesiveness in Competency-Performance Relationships: A Multi-Level Study.
- Takase, M., Yamamoto, M., Sato, Y., Niitani, M., & Uemura, C. (2015). The relationship between workplace learning and midwives' and nurses' self-reported competence: A cross-sectional survey. *International Journal of Nursing Studies*.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.06.016>
- Thompson, B. M., Haidet, P., Borges, N. J., Carchedi, L. R., Roman, B. J. B., Townsend, M. H., ... Levine, R. E. (2015). Team Cohesiveness, Team Size and Team Performance in Team-Based Learning Teams. *Medical Education*, 49(4), 379–385.
<https://doi.org/10.1111/medu.12636>
- Tice, A. (2011). Running Head: NONVERBAL COMPETENCE AND SMALL GROUP COHESION, (December).
- Toh, S. M., & Srinivas, E. S. (2012). Perceptions of task cohesiveness and organizational support increase trust and information sharing between host country nationals and expatriate coworkers in Oman. *Journal of World Business*.
<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2011.09.003>
- Vinagre, M. (2017). Developing teachers' telecollaborative competences in online experiential learning. <https://doi.org/10.1016/j.system.2016.12.002>
- Vlahov, R. D., Miši, S., & Radujkovi, M. (2016). The Influence of Cultural Diversity on Project Management Competence Development – The Mediterranean Experience. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 226(October 2015), 463–469.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.212>
- Wijnia, L., Kunst, E. M., van Woerkom, M., & Poell, R. F. (2016). Team learning and its association with the implementation of competence-based education. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.02.006>
- Williams, E. A., Duray, R., & Reddy, V. (2006). Teamwork Orientation, Group Cohesiveness, and Student Learning: A Study of the Use of Teams in Online Distance Education. *Journal of Management Education*, 30(4), 592–616.
<https://doi.org/10.1177/1052562905276740>
- Zhang, S., Liu, Q., Chen, W., Wang, Q., & Huang, Z. (2017). Interactive networks and social knowledge construction behavioral patterns in primary school teachers' online collaborative learning activities. *Computers & Education*, 104, 1–17.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.10.011>